

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN *LEVERAGE*  
TERHADAP KETERLAMBATAN PUBLIKASI LAPORAN KEUANGAN  
INTERIM PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA (BEI) PERIODE 2020-2022**

**Skripsi**

**Oleh**

**AFIF LUTHFI  
NPM 1711031046**



**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

## **ABSTRAK**

# **PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP KETERLAMBATAN PUBLIKASI LAPORAN KEUANGAN INTERIM PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2020-2022**

**Oleh**

**AFIF LUTHFI**

Laporan keuangan merupakan dokumen penting yang disusun berdasarkan kriteria tertentu yang memberikan informasi mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan, perubahan ekuitas, arus kas dan aset. Laporan ini berfungsi sebagai alat untuk mengkomunikasikan status perusahaan kepada pemangku kepentingan eksternal. Pelaporan keuangan berkualitas tinggi sangat penting karena memberikan informasi yang relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami oleh pengambil keputusan internal dan eksternal. Namun, keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat mengurangi keandalan dan transparansi informasi yang diberikan kepada investor dan pemangku kepentingan lainnya. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bertanggung jawab melakukan pengawasan terhadap laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Meskipun terdapat peraturan yang menjamin pengungkapan informasi keuangan secara tepat waktu, masih banyak perusahaan yang tidak mematuhi kewajiban ini. Perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit dapat dikenakan sanksi dari BEI berupa denda. Oleh karena itu, perusahaan harus memastikan penyampaian laporan keuangan tepat waktu untuk menjaga kepercayaan pemangku kepentingan.

**Kata Kunci: Laporan Keuangan, Ketepatan Waktu, Kepercayaan Pemangku Kepentingan, Kepatuhan Regulasi, Pengawasan OJK.**

## **ABSTRACT**

### ***THE EFFECT OF PROFITABILITY, LIQUIDITY, AND LEVERAGE ON THE DELAY IN THE PUBLICATION OF INTERIM FINANCIAL REPORTS OF COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX) FOR THE PERIOD 2020-2022***

**By**

**AFIF LUTHFI**

*Financial statements are essential documents prepared based on certain criteria that provide information about a company's financial performance, changes in equity, cash flows, and assets. These reports serve as tools to communicate the company's status to external stakeholders. High-quality financial statements are crucial as they offer relevant, reliable, comparable, and easily understandable information for internal and external decision-makers. However, delays in submitting financial statements can undermine the reliability and transparency of the information provided to investors and other stakeholders. The Financial Services Authority (OJK) is responsible for overseeing the financial reporting of companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) and ensuring compliance with applicable regulations. Although regulations have been enacted to ensure timely financial reporting, many companies still fail to fulfill this obligation. Companies that do not submit audited financial statements may face sanctions from the BEI in the form of fines. Therefore, companies need to ensure timely submission of financial statements to maintain trust and confidence among stakeholders.*

**Keywords : financial statements; timely submission; stakeholder trust; regulatory compliance; ojk oversight;**

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN *LEVERAGE*  
TERHADAP KETERLAMBATAN PUBLIKASI LAPORAN KEUANGAN  
INTERIM PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA (BEI) PERIODE 2020-2022**

**Oleh**

**AFIF LUTHFI**

**SKRIPSI**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
SARJANA AKUNTANSI**

**Pada**

**Jurusan Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

Judul Skripsi : **PENGARUH PROFITABILITAS,  
LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP  
KETERLAMBATAN PUBLIKASI LAPORAN  
KEUANGAN INTERIM PERUSAHAAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
(BEI) PERIODE 2020-2022**

Nama Mahasiswa : **Afif Luthfi**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1711031046**

Program Studi : **Akuntansi**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**

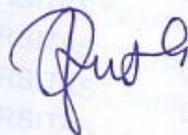
**MENYETUJUI**

1. **Komisi Pembimbing**



**Dr. Tri Joko Prasetyo, S.E., M.Si., Akt.**  
NIP. 19620428 200003 1001

2. **Ketua Jurusan Akuntansi**

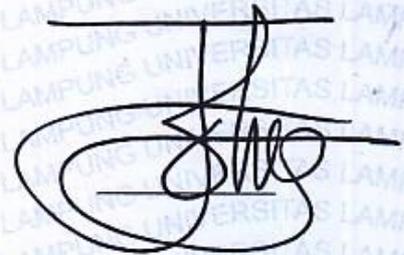


**Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA.**  
NIP. 19700801 199512 2001

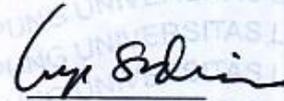
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

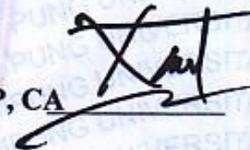
**Ketua : Dr. Tri Joko Prasetyo, S.E., M.Si., Akt.**



**Penguji  
Utama : Dr. Usep Syaipudin, S.E., M.S.Ak.**



**Penguji  
Kedua : Kamadie Sumanda Syafis, S.E., M.Acc., Ak., BKP, CA**



**2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**



**Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.**  
NIP. 19660621 199003 1 003

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 14 Juni 2024**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Afif Luthfi  
NPM : 1711031046  
Jurusan : S1 Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Alamat : Jl. Karang Bolong, km.4, Desa Purwo Adi 19 Polos,  
Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka saya siap menerima sanksi yang berlaku

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 14 Juni 2024  
Yang Menyatakan



Afif Luthfi  
NPM. 1711011076

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Afif Luthfi, dilahirkan di Bumi Dipasena Makmur, pada tanggal 11 Oktober 1998. Penulis merupakan anak bungsu dari dua bersaudara pasangan Bapak Purwoto dan Ibu Erna Linza. Penulis mengawali pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 1 Purwo Adi yang diselesaikan pada tahun 2011, melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Trimurjo yang diselesaikan pada tahun 2014, dan menyelesaikan Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Trimurjo pada tahun 2017. Penulis diterima sebagai mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) pada tahun 2017.

Selama menjadi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, penulis ikut dan aktif diorganisasi UKM ROIS (Rohani Islam) Fakultas Ekonomi Bisnis sebagai anggota muda (2017-2018), Kepala Departemen Media Center Rois (2019-2020). Selama menempuh masa pendidikan penulis juga aktif dalam kegiatan organisasi di luar kampus yaitu Mahasiswa Pecita Islam (MPI) Lampung (2018-2020). Kemudian Badan Pelaksana Harian (BPH) Masjid Al Wasi'i serta aktif menjadi pengurus di masjid kampus serta mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di dalamnya dari tahun 2017 sampai dengan menyelesaikan pendidikan di Universitas Lampung.

***MOTTO***

**Hadzaa Sayamuruu  
(Semuanya Akan Berlalu)**

**"dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap."  
(QS Al Insyirah : 8)**

## **PERSEMBAHAN**

*Bismillahirrahmanirrahim.....*

*Semua ini kudedikasikan*

*Untukmu Ayah, yang karenaku engkau jadi sering diam dan melamun  
Yang dalam diam dan lamunanmu engkau sangat berharap besar untukku*

*Untukmu Ibu, yang tak pernah henti-hentinya mendoakanku  
Yang setiap detiknya pikiranmu hanya untuk anak-anakmu  
Yang kuyakin, tangismu selalu ada dalam doamu untuk kami semua*

*Kakakku, dan kakak iparku, maafkan aku karena selalu merepotkan kalian  
Kamu kakak, yang sampai naik asam lambungmu karena memikirkanku  
Kamu kakak, yang selalu marah, namun kuyakin itu semua karena kamu menyayangiku*

*Sekarang, izinkan aku untuk ganti berbakti kepada kalian.*

*Terima Kasih, atas kasih sayangnya sampai saat ini.*

*Aku mencintai kalian semua karena Allah.*

**Almamaterku, Universitas Lampung**

## SANWACANA

Bismillahirrohmaannirrohiim...

Alhamdulillahirabbil‘alamin, puji dan syukur atas segala karunia, rahmat dan hidayah Allah SWT, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada jujungan dan teladan bagi seluruh umat Nabi Muhammad SAW, semoga kelak kita mendapat syafaatnya. Aamiin ya Rabbalalamiin.

Skripsi dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* terhadap Keterlambatan Publikasi Laporan Keuangan Interim Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2022” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan bantuan selama proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.

Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Bunda Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., C.A., CMA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung
3. Bapak Dr. Tri Joko Prasetyo, S.E., M.Si., Akt selaku Pembimbing Utama atas ketulusan hati dan kesabaran dalam memberikan waktu, bimbingan, nasihat, saran, pengarahan, dukungan, dan motivasi yang sangat berharga dalam proses penyelesaian skripsi ini.

4. Bapak Dr. Usep Syaipudin, S.E., M.S.Ak., selaku Dosen Penguji atas nasihat, saran, dan arahan yang telah diberikan untuk penyempurnaan skripsi ini.
5. Bapak Kamadie Sumanda Syafis, SE, M.Acc, AK, BKP. CA, selaku Dosen Penguji kedua, atas nasihat, saran, dan arahan yang telah diberikan untuk penyempurnaan skripsi ini.
6. Ibu Prof. Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si., Akt. Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan dukungan selama proses perkuliahan berlangsung.
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya, serta pembelajaran selama proses perkuliahan berlangsung.
8. Bapak dan Ibu Staf Administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.
9. Paling istimewa, untuk kedua orang tuaku Ayah tercinta Purwoto dan Ibu Tersayang Erna Linza, yang telah memberikan dukungan secara penuh baik moril maupun materil, selalu mendoakan tiada henti, memotivasi dan memberikan semangat sepanjang hari.
10. Kakakku Tersayang, Anggun Erpiyana yang telah memberikan support, menjadi pendengar yang baik, memberikan solusi ketika sedang kebingungan dan selalu ada ketika susah maupun senang.
11. Kakak Iparku terkasih, Wahyudi yang telah mengajari, membimbing dan menjadi pendengar yang baik, yang rela waktu istirahatnya diganggu untuk membimbing.
12. Pengurus Masjid Al-Wasi'i Pak Wan Abas Zakaria, Pak Mualimin, Pak Susilo dan Pengurus Masjid Al-Wasi'i sebelumnya Pak Sulthon, Pak Yahya, Pak Ujang, Pak Dzakwan, dan yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas kesempatan dan bimbingannya dalam proses penempaan diri selama penulis tinggal di Masjid Al-Wasi'i.
13. Keluarga Besar Badan Pelaksan Harian (BPH) Masjid Al-Wasi'I dari saya masuk sampai saya lulus; Kak Arif, Kak Megi, Kak Aziz (A), Kak Ajs (B), Kak Anas, Kak Maksum, Kak Usman, Kak Hariri, Kak Rifki, Kak Atmim, Kak Mukhsin, Kak Aris, Kak Dani, Siruan, Amar, Yoga, Lukman, Herman, Rio,

Wisnu, Odi, Torik, Diki, Iskandar, Hikmal, Ari, Fajar, Ruzi, Vivas, Makhasin dan Ananda. Terimakasih atas kebersamaannya selama ini, Tetap semangat dalam memakmurkan Masjidnya Allah SWT.

14. Keluarga Kantin Masjid Al-Wasi'i : Mbah Mustawar, Om Kuntet, Bude Eni, Pak Syafei, Ibu Ghina, Kak Muslim, Mba Lala, Om Fery, Teh Uung, Alm. Om Ossi, Om Ipul, Mas Budi(Ipul), Mas Budi(Asli), Mba Titin, dan yang lainnya. Terimakasih atas kebersamaannya selama ini juga dukungan, semangat dan motivasi yang telah diberikan.
15. Teman-teman S1 Akuntansi Genap, teman seperjuangan akhir, dan kawan kawan lain yang tidak dapat disebutkan yang sudah kebersamai selama berjuang menempuh pendidikan, menjadi tempat untuk saling tukar pikiran dan memberikan semangat satu sama lain.
16. Rekan-rekan Wasi'i Isekai; Bambang, Suntoro, Arif, Rifki, Wulan dan yang sudah memberikan dukungan dan saling membantu satu sama lain semasa berjuang.
17. Keluarga besar Rohani Islam (ROIS) Fakultas Ekonomi dan Bisnis angkatan 2017 yang tidak bisa disebutkan satu persatu, dan seluruh Rekan-Rekan Aktivis Dakwah Kampus (ADK) Unila, dan juga rekan-rekan di Mahasiswa Pecinta Islam (MPI) 2020.
18. Rekan-Rekan Akuntansi 2017 dan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Terimakasih atas kebersamaan dan kekeluargaan kalian selama ini.
19. Seluruh Rekan-Rekan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Desa Untoro, Bumiratu Nuban (Gilang, Sonya, Bella, Nuril, Fandi). Terimakasih atas kerjasamanya dan kekompakannya dalam membangun desa.
20. Almamater tercinta dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini.

Bandarlampung, 14 Juni 2024

Penulis

*Afif Luthfi*

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>1. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
<b>2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
2.1 Landasan Teori .....	7
2.1.1 Teori Kepatuhan .....	7
2.1.2. Teori <i>Signaling</i> .....	7
2.1.3 Laporan Keuangan Interim .....	9
2.1.3.1 Definisi Laporan Keuangan Interim .....	9
2.1.4 Profitabilitas .....	12
2.1.5. Likuiditas .....	13
2.1.6. <i>Leverage</i> .....	14
2.1.6. Ketepatan Waktu .....	14
2.2. Penelitian Terdahulu .....	16
2.3. Pengembangan Hipotesis .....	18
2.3.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan .....	18
2.3.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan .....	18
2.3.3 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan .....	19
2.4. Kerangka Penelitian .....	20

<b>3. METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>21</b>
3.1. Jenis Penelitian.....	21
3.2. Teknik Pengumpulan Data dan Pemilihan Sampel .....	21
3.3. Definisi Operasional Variabel .....	22
3.3.1. Variabel Dependen .....	22
3.3.2. Variabel Independen.....	22
3.4. Teknik Analisis Data .....	24
3.4.1. Analisis Deskriptif .....	24
3.4.2. Uji Asumsi Klasik .....	24
3.4.3. Uji Regresi Logistik.....	25
3.4.4. Uji Hipotesis secara Parsial .....	28
<b>4. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>29</b>
4.1 Analisis Hasil Penelitian .....	30
4.1.1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	30
4.1.2. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	31
4.1.2.1. Hasil Uji Normalisasi Data .....	31
4.1.2.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	32
4.2. Hasil Uji Regresi Logistik .....	33
4.2.1 Hasil Uji Kelayakan Keseluruhan Model ( <i>Overall Model Fit</i> ) .....	33
4.2.2. Hasil Uji Test Omnibus.....	34
4.2.3. Hasil Uji Kelayakan Model Regresi ( <i>Goodness of Fit Test</i> ).....	35
4.2.4. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( <i>Nagelkerke R Square</i> ) .....	36
4.3. Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial .....	37
4.4. Pembahasan.....	37
4.4.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Keterlambatan Pelaporan Keuangan Interim Perusahaan .....	39
4.4.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Keterlambatan Pelaporan Keuangan Interim Perusahaan.....	41
4.4.3 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Keterlambatan Pelaporan Keuangan Interim Perusahaan.....	43
<b>5. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>45</b>
5.1. Kesimpulan .....	45
5.2. Keterbatasan Penelitian.....	46
5.3. Saran .....	47
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>48</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>52</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Daftar Emiten Terlambat Laporan Periode 2022 .....	3
2.1 Penelitian Terdahulu.....	17
4.1 Kriteria Sampel .....	30
4.2 Statistik Deskriptif .....	31
4.3 Normalisasi Data.....	31
4.4 Uji Heteroskedastisitas.....	33
4.5 Blok Nomor 0 Initial -2 Log Likelihood.....	34
4.5 Blok Nomor 1 Initial -2 Log Likelihood.....	35
4.6 <i>Omnibus Tests of Model Coefficients</i> .....	36
4.7 Uji Koefisien Determinasi Hosmer and Lemeshow Test.....	36
4.8 Uji Koefisien Determinasi Model Summary.....	37
4.9 Uji Koefisien Regresi Logistik.....	38
4.10 Nilai Rata-Rata Sampel.....	39
4.11 Hasil Uji Beda Rata-Rata Profitabilitas .....	40
4.12 Hasil Uji Beda Rata-Rata Likuiditas.....	42
4.13 Hasil Uji Beda Rata-Rata <i>Leverage</i> .....	44

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Penelitian .....	21

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1. Perusahaan yang dikenakan sanksi peringatan tertulis I pada periode Triwulan II 2022
- Lampiran 2. Perusahaan yang telah memublikasikan laporan keuangan interim triwulan I, II, dan III tahun 2020-2022 yang tidak diaudit secara lengkap.
- Lampiran 3. Nilai Dummy Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Interim.
- Lampiran 4. Tabel Perhitungan ROA
- Lampiran 5. Tabel Perhitungan CR
- Lampiran 6. Tabel Perhitungan DER
- Lampiran 7. Pengolahan data via SPSS

# 1. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan data yang memiliki informasi yang penting dan dibuat berdasarkan standar (Kieso, 2013). Laporan keuangan menjadi sumber informasi sangat berguna karena laporan keuangan menggambarkan kinerja keuangan, perubahan ekuitas, arus kas, dan aktiva yang ada dalam perusahaan.

Menurut IAI (2018), laporan keuangan sangat penting bagi perusahaan karena berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan keadaan mereka kepada pihak luar yang memiliki kepentingan sepanjang waktu. Ini karena informasi keuangan yang disajikan harus relevan, kredibel, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami. Laporan keuangan yang berkualitas tinggi dapat memberikan informasi bagi pihak internal dan eksternal untuk mengambil keputusan (D. A. Putri, 2020). Laporan keuangan suatu emiten yang mengalami keterlambatan dalam penyampaiannya kepada publik akan memberikan pertanda buruk bagi perusahaan, hal tersebut tidak menguntungkan bagi pihak perusahaan yang menyebabkan informasi yang diterima akan kehilangan manfaatnya (Amani & Waluyo, 2016).

Tujuan umum pelaporan keuangan, menurut kerangka konseptual pelaporan keuangan, adalah untuk memberikan informasi keuangan tentang entitas pelapor yang membantu investor saat ini dan potensial, pemberi pinjaman, dan kreditor lainnya membuat keputusan tentang memberikan sumber daya kepada entitas. Informasi keuangan harus memenuhi kualitas dasar, salah satunya relevan, agar bermanfaat (SAK IAI, 2017). Relevansi adalah kualitas yang paling penting dari informasi akuntansi (Kieso et al., 2020). Ketepatan waktu

adalah elemen penting yang dapat meningkatkan relevansi informasi keuangan. Informasi keuangan dianggap tepat waktu jika para pengambil keputusan dapat memperolehnya sebelum mereka kehilangan kemampuan mereka untuk membuat keputusan.

Terlepas dari penyebabnya, keterlambatan dalam pelaporan laporan keuangan interim sangat umum di industri bisnis. Ini dapat terjadi karena berbagai alasan, mulai dari kompleksitas transaksi keuangan hingga masalah internal perusahaan. Namun, keterlambatan ini dapat berdampak negatif pada kredibilitas dan transparansi informasi yang diberikan kepada pemangku kepentingan, termasuk investor.

Sebagai pengawas pasar modal yang menggantikan Bapepam, Otorisasi Jasa keuangan (OJK) mewajibkan perusahaan go public untuk menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit. Namun, untuk mempercepat akses ke informasi keuangan bagi penggunanya, perusahaan publik juga harus menerbitkan laporan keuangan interim, yang merupakan laporan yang diterbitkan kurang dari satu tahun dan memberikan informasi terkini tentang kinerja perusahaan. The United State Steel Corporation adalah perusahaan pertama yang mempublikasikan laporan keuangan sementara pada tahun 1902. Di beberapa negara seperti Amerika Serikat (AS), Brazil, Canada, China, Malaysia, Thailand, Taiwan, dan Saudi Arabia, perusahaannya memberikan laporan keuangan dua kali setiap tiga bulan. Sementara di Jepang, Australia, dan United Kingdom menyediakan laporan keuangan setengah tahunan (Al-Tahat, 2015)

Salah satu tugas utama Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah mengawasi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan memastikan bahwa mereka mematuhi peraturan pelaporan keuangan. OJK membuat peraturan ketat tentang pelaporan keuangan untuk memastikan bahwa informasi yang diberikan oleh perusahaan mencerminkan kinerja yang sebenarnya.

Menurut Peraturan Otorisasi Jasa Keuangan (POJK) nomor 29/PJOK.04/2016, yang diubah oleh Surat Edaran Otorisasi Jasa Keuangan (SEOJK) nomor 16/SEOJK.04/2021, perusahaan publik harus menyampaikan laporan keuangan tahunan mereka kepada OJK paling lambat bulan keempat setelah tanggal laporan keuangan tersebut. Namun, Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat 59 perusahaan tercatat atau emiten belum menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Hal itu terkait rilis laporan keuangan yang berakhir 31 Desember 2022. Mengutip laman Bursa Efek Indonesia (BEI), Rabu (10/5/2023), berdasarkan pemantauan hingga 2 Mei 2023, ada 59 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2022. Bursa telah memberikan peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp 50 juta kepada 59 perusahaan tercatat yang tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2022 sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan. BEI menjelaskan ada 858 perusahaan tercatat. Dari jumlah perusahaan tercatat itu, 820 efek dan perusahaan tercatat wajib menyampaikan laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2022, tujuh perusahaan tercatat memiliki tahun buku berbeda, dan 31 perusahaan tercatat tidak wajib menyampaikan laporan keuangan oleh karena tercatat setelah 31 Desember 2022. (<https://www.liputan6.com>)

Tabel 1.1 Daftar Emiten Terlambat Laporan Periode 2022

No	Sektor Emiten	Total Emiten	Presentase
1	Real Estate dan Properti	20	33%
2	Perdagangan	12	22%
3	Manufaktur	9	16%
4	Telekomunikasi	3	4%
5	Energi	3	4%
6	Otomotif	2	3%
7	Makanan dan Minuman	2	3%
8	Perhotelan dan Pariwisata	2	3%
9	Angkutan Laut	1	2%

10	Keuangan	1	2%
11	Pertambangan	1	2%
12	Industri Logam	1	2%
13	Industri Baja	1	2%
14	Perkebunan	1	2%
	Total	59	100%

**Sumber : Data diolah penulis.**

Laporan keuangan interim menunjukkan kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu, dan investor dan pemangku kepentingan lainnya sering bergantung pada laporan keuangan interim untuk membuat keputusan investasi.

Faktor yang berpengaruh dalam keterlambatan pelaporan keuangan diantaranya adalah Profitabilitas. Profitabilitas merupakan salah satu indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, seperti semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Hilmi dan Ali, 2008). Penelitian Dyer dan McHugh (1975) menunjukkan bahwa perusahaan yang mencari keuntungan cenderung menyampaikan laporan keuangan tepat waktu dan sebaliknya jika terjadi kerugian. Carslaw dan Kaplan (1991) menemukan bahwa perusahaan yang merugi meminta auditor untuk menjadwalkan audit lebih lambat dari yang diharapkan, sehingga mengakibatkan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan. Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa perusahaan akan cenderung menunda penyampaian laporan keuangan jika mereka yakin terdapat berita buruk dalam laporan keuangannya, karena hal ini mempengaruhi kualitas laba. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi dapat mengatakan bahwa laporan keuangannya mempunyai kabar baik, dan perusahaan yang mempunyai kabar baik akan cenderung menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu. Hal ini juga berlaku jika profitabilitas perusahaan rendah yang berarti terdapat kabar buruk sehingga perusahaan cenderung tidak menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu.

*Leverage*, atau solvabilitas, adalah faktor tambahan yang menyebabkan laporan keuangan tertunda. *Leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutang dengan menggunakan semua asetnya. Seberapa bergantung suatu perusahaan pada kreditur untuk membiayai asetnya disebut *leverage*. Menurut Weston dan Copeland (1995), rasio leverage menunjukkan seberapa banyak aktiva suatu perusahaan telah dibiayai dengan hutang. Perusahaan dengan *leverage* keuangan yang tinggi menunjukkan bahwa mereka memiliki banyak hutang pada pihak luar. Ini menunjukkan bahwa bisnis tersebut memiliki risiko keuangan yang tinggi karena hutang yang tinggi memungkinkannya mengalami kesulitan keuangan.

Dari banyaknya penelitian yang dilakukan, masih ditemukan adanya variable yang tidak konsisten seperti profitabilitas dan *leverage* terhadap penyampaian laporan keuangan interim. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas & Leverage Terhadap Keterlambatan Publikasi Laporan Keuangan Interim Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2022**”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap keterlambatan pelaporan keuangan interim perusahaan?
2. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap keterlambatan pelaporan keuangan interim perusahaan?
3. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap keterlambatan pelaporan keuangan interim perusahaan?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor berikut:

1. Menguji pengaruh Profitabilitas terhadap keterlambatan waktu pelaporan interim.
2. Menguji pengaruh Likuiditas terhadap keterlambatan waktu pelaporan interim.
3. Menguji pengaruh *Leverage* terhadap keterlambatan waktu pelaporan interim.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memiliki manfaat secara teoritis dengan mendukung teori-teori yang berkaitan dengan akuntansi keuangan, terutama yang berkaitan dengan laporan keuangan interim. Manfaat praktis yang dihasilkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi manajemen perusahaan mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas & *leverage* terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan interim perusahaan. Dengan demikian, manajer perusahaan dapat meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan

2. Investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu investor membuat keputusan tentang laporan keuangan interim. Ini juga akan menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan perusahaan terlambat menyajikan laporan keuangan interim

3. Masyarakat

Diharapkan penelitian ini akan memberikan bukti empiris tambahan tentang seberapa penting keterlambatan waktu pelaporan interim bagi pembaca dan peneliti selanjutnya. Peneliti yang akan datang juga diharapkan untuk memasukkan variabel bebas yang lebih khusus tentang keterlambatan waktu pelaporan interim.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Teori Kepatuhan

Kepatuhan berasal dari kata patuh, yang menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, patuh berarti suka menurut perintah, taat kepada perintah atau aturan dan berdisiplin. Kepatuhan berarti bersifat patuh, ketaatan, tunduk, patuh pada ajaran atau peraturan. Teori kepatuhan telah dipelajari dalam ilmu sosial, terutama psikologi dan sosiologi, yang lebih menekankan betapa pentingnya proses sosialisasi dalam mempengaruhi perilaku kepatuhan seseorang. Teori ini mirip dengan upaya perusahaan untuk memberikan laporan keuangan yang tepat waktu dan bermanfaat bagi mereka yang mendapatkannya

#### 2.1.2. Teori *Signaling*

Teori Sinyal dicetuskan oleh Spencer (1973) dengan penelitiannya yang berjudul *Job Market Signalling*. Menurut teori signaling, perubahan dividen menunjukkan estimasi pendapatan manajemen. Pengurangan dividen atau kenaikan yang lebih kecil dari perkiraan menunjukkan bahwa manajemen bisnis mengharapkan keuntungan yang lebih rendah di masa depan. Sebaliknya, peningkatan dividen yang lebih tinggi dari perkiraan menunjukkan bahwa manajemen bisnis mengharapkan keuntungan yang lebih besar di masa depan (Enhardt & Brigham, 2011). Menurut teori signaling, informasi yang dipublikasikan oleh suatu perusahaan sangat penting untuk pengambilan keputusan investasi pihak luar perusahaan. Untuk investor dan pelaku bisnis, informasi berarti memberikan catatan, informasi, atau gambaran tentang keadaan masa lalu, sekarang, dan masa depan yang

diperlukan untuk kelangsungan bisnis. Investor memerlukan informasi yang lengkap, tepat, akurat, dan tepat waktu agar mereka dapat membuat keputusan investasi yang tepat.

Sebagaimana dijelaskan oleh Scott (2015), signaling adalah tindakan yang dilakukan oleh manajer tingkat atas dan tidak dapat dilakukan oleh manajer tingkat bawah. Wolk et al. (2001) menjelaskan mengapa perusahaan dimotivasi untuk melaporkan ke pasar modal secara sukarela meskipun tidak diperlukan. Perusahaan yang memiliki reputasi yang baik dan mematuhi peraturan pelaporan keuangan akan dapat menambah modal.

Perusahaan akan lebih aman untuk investasi karena memiliki laporan yang baik. Jogiyanto (2013) meyakini bahwa informasi yang diberikan dalam bentuk pengungkapan akan memberikan sinyal bagi investor ketika mengambil keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mempunyai nilai positif maka diharapkan pasar akan bereaksi setelah menerima pengumuman tersebut.

Ketika informasi dipublikasikan dan seluruh pelaku pasar telah menerimanya, maka pelaku pasar terlebih dahulu menafsirkan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (good news) atau sinyal buruk (bad news). Jika publikasi informasi tersebut menjadi sinyal baik bagi investor, maka akan terjadi perubahan volume perdagangan saham.

Hubungan antara signaling theory dan kebijakan dividen adalah perusahaan yang membagikan dividen dapat menjadi sinyal positif dan sebaliknya perusahaan yang tidak membayar dividen dapat menjadi sinyal negatif. Hal ini terjadi karena motif investor dalam berinvestasi adalah mencari keuntungan, sehingga perusahaan yang membagikan dividen cenderung lebih menarik bagi investor.

### **2.1.3 Laporan Keuangan Interim**

#### **2.1.3.1 Definisi Laporan Keuangan Interim**

Laporan keuangan interim atau laporan status interim adalah laporan akuntansi terperinci yang mencakup seluruh aktivitas bisnis selama kurang dari satu tahun keuangan.

Dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia, laporan keuangan interim diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No. 34 tentang "Laporan Keuangan Interim." Menurut DSAK No. 34, laporan keuangan interim adalah laporan keuangan yang disusun untuk periode pelaporan yang lebih pendek daripada periode pelaporan tahunan dan biasanya disusun setiap tiga, enam, atau sembilan bulan.

Biasanya, perusahaan menyiapkan laporan/laporan interim bulanan, triwulanan, semesteran, atau pada waktu lain dalam setahun. Dengan bantuan laporan keuangan interim tersebut, perusahaan mendapatkan gambaran mengenai keadaan keuangan hingga periode berjalan sebelum akhir tahun keuangan masing-masing. Laporan-laporan ini dikeluarkan oleh perusahaan untuk mengkomunikasikan data keuangan kepada investor sehingga mereka mengetahui aktivitas perusahaan penerbit dan mengetahui setiap perubahan penting yang terjadi pada periode berikutnya. Karena laporan tersebut mewakili data dari tahun yang tidak lengkap, laporan interim tidak diaudit.

#### **2.1.3.2 Tujuan Laporan Keuangan Interim**

Menurut Warren J. Epstein, laporan keuangan interim memiliki beberapa tujuan utama, di antaranya adalah:

- Memberikan informasi kepada pemegang saham dan investor potensial tentang kinerja keuangan perusahaan dalam periode pelaporan yang lebih pendek.
- Memungkinkan manajemen untuk memonitor kinerja perusahaan secara berkala dan mengambil tindakan korektif jika diperlukan.

- Membantu dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit dengan memberikan gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan dalam jangka waktu yang lebih singkat.

### **2.1.3.3 Komponen Laporan Keuangan Interim**

#### **1. Laporan Keuangan Interim Lengkap**

DSAK (2010): Jika entitas menerbitkan laporan keuangan lengkap dalam laporan keuangan interimnya, maka format dan isi laporan keuangan interim tersebut sesuai dengan persyaratan PSAK 1 (revisi 2009): Penyajian Laporan Keuangan untuk suatu laporan keuangan lengkap. PSAK 1 revisi 2009 berupa Penyajian Laporan Keuangan menetapkan laporan keuangan lengkap yang meliputi:

- 1) Laporan posisi keuangan pada akhir periode;
- 2) Laporan laba rugi komprehensif selama periode;
- 3) Laporan perubahan ekuitas selama periode;
- 4) Laporan arus kas selama periode;
- 5) Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lain; dan
- 6) Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali secara retrospektif dari pos-pos dalam laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya

#### **2. Laporan Keuangan Interim Ringkas**

DSAK (2010) Jika suatu entitas menerbitkan ikhtisar laporan keuangan dalam laporan keuangan interimnya, ikhtisar laporan keuangan tersebut mencakup setidaknya setiap judul dan subjudul yang terdapat dalam laporan keuangan tahunan terkini dan catatan-catatan

tertentu, bukti-bukti tertentu sebagaimana disyaratkan dalam laporan tersebut. Pos atau catatan tambahan atas laporan keuangan harus dimasukkan dalam laporan keuangan jika kegagalan untuk mencantumkannya akan menyebabkan ikhtisar laporan keuangan menyesatkan.

Laporan keuangan interim sekurang-kurangnya memuat unsur-unsur sebagai berikut:

- 1) Laporan singkat status keuangan;
- 2) Laporan laba rugi secara keseluruhan secara singkat adalah sebagai berikut:
  - a) Dalam laporan laba rugi komprehensif, atau
  - b) Dalam laporan laba rugi ringkas terpisah dan laporan laba rugi komprehensif ringkas.

#### **2.1.3.4 Format Laporan Keuangan Interim**

DSAK (2010): Jika laporan keuangan interim mematuhi pernyataan ini, maka fakta tersebut diungkapkan. Laporan keuangan interim tidak dapat dijelaskan mematuhi SAK kecuali laporan keuangan mematuhi semua persyaratan SAK.

Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (*Intermediete Accounting*, 2014), laporan interim umumnya terdiri atas :

1. Laporan Laba Rugi Interim (Income Statement): Laporan ini mencantumkan pendapatan, biaya, dan laba bersih atau rugi bersih perusahaan selama periode pelaporan interim. Ini memberikan gambaran tentang kinerja operasional perusahaan selama periode tersebut.
2. Neraca Interim (Balance Sheet): Neraca interim mencakup aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan pada akhir periode pelaporan

interim. Ini memberikan gambaran tentang posisi keuangan perusahaan pada titik waktu tertentu dalam periode tersebut.

3. Laporan Perubahan Ekuitas Interim (Statement of Changes in Equity): Laporan ini mencantumkan perubahan dalam ekuitas pemilik perusahaan selama periode pelaporan interim. Ini mencakup tambahan modal, distribusi dividen, dan perubahan lain dalam ekuitas.
4. Laporan Arus Kas Interim (Statement of Cash Flows): Laporan arus kas interim menggambarkan arus masuk dan keluar kas perusahaan selama periode pelaporan interim. Ini membantu pemangku kepentingan dalam memahami sumber-sumber dan penggunaan kas perusahaan selama periode tersebut.

Catatan atas Laporan Keuangan (Footnotes to the Financial Statements): Catatan-catatan ini memberikan rincian tambahan dan penjelasan tentang item-item tertentu dalam laporan keuangan interim. Ini termasuk kebijakan akuntansi, peristiwa atau transaksi yang signifikan, dan informasi lain yang relevan.

Informasi Perbandingan (Comparative Information): Laporan interim sering mencakup angka-angka dari periode pelaporan sebelumnya atau tahun sebelumnya untuk memungkinkan pemegang saham dan pembaca laporan untuk membuat perbandingan dan mengidentifikasi tren kinerja.

#### **2.1.4 Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan gambaran kinerja manajemen dalam menjalankan usahanya. Metrik keuntungan bisa sangat beragam, seperti: laba operasi, laba bersih, laba atas investasi/aset, dan laba atas ekuitas. Margin laba atau rasio profitabilitas menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Penelitian Dyer dan McHugh (1975) menunjukkan bahwa perusahaan yang memperoleh keuntungan cenderung menyampaikan laporan

keuangan tepat waktu dan sebaliknya jika mengalami kerugian. Carslaw dan Kaplan (1991) menemukan bahwa perusahaan yang merugi meminta auditornya untuk menjadwalkan audit lebih lambat dari yang diharapkan, sehingga mengakibatkan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan. Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa perusahaan akan cenderung menunda penyampaian laporan keuangan jika mereka yakin terdapat berita buruk dalam laporan keuangannya, karena hal ini mempengaruhi kualitas laba. Dan sebaliknya, perusahaan akan mampu menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu jika yakin terdapat kabar baik. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi dapat mengatakan bahwa laporan keuangannya mempunyai kabar baik, dan perusahaan yang mempunyai kabar baik akan cenderung menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu. Hal ini juga berlaku jika profitabilitas perusahaan rendah yang berarti terdapat kabar buruk sehingga perusahaan cenderung tidak menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu.

#### **2.1.5. Likuiditas**

Dilansir dari *Corporate Financial Institute*, likuiditas adalah tingkat efektivitas atau kemudahan sebuah aset untuk dapat diubah menjadi uang tanpa mempengaruhi harga pasarnya. Menurut Munawir (2007:31) Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.

Menurut Sartono (2012:116) definisi rasio likuiditas yaitu “rasio likuiditas menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang bisa diubah menjadi kas suatu perusahaan yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan.”

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah kemampuan yang dimiliki suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban

jangka pendeknya dengan mempergunakan aktiva lancar agar dapat membayar kewajibannya tepat waktu.

#### **2.1.6. Leverage**

*Leverage* menunjukkan kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang (Munawir, 2010). *Leverage* adalah penggunaan sejumlah aset atau dana oleh perusahaan dimana dalam penggunaan aset atau dana tersebut, perusahaan harus membayar biaya tetap (fixed cost) seperti bunga dan penyusutan (Maryam, 2014). Penggunaan pembiayaan dengan utang menimbulkan beban yang bersifat tetap, yaitu jumlah utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Bisnis yang menggunakan rasio *leverage* memiliki banyak keuntungan yang dapat dipetik, baik rasio rendah maupun rasio tinggi.

#### **2.1.7. Ketepatan Waktu**

Laporan keuangan harus memenuhi empat ciri kualitatif yang membuat informasinya berguna bagi pengguna. Relevan, andal, konsisten, dan dapat diperbandingkan adalah empat ciri yang diperlukan. Untuk mendapatkan informasi yang relevan tersebut, ada beberapa hambatan, salah satunya adalah kendala ketepatan waktu.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan salah satu kualitas primer laporan keuangan, dan oleh karena itu, ketepatan waktu menunjukkan rentang waktu antara penyampaian informasi keuangan dan laporan keuangan. Informasi yang tepat waktu akan mempengaruhi kemampuan manajer untuk menangani setiap kejadian atau masalah. Jika informasi tidak diberikan dengan tepat waktu, nilainya akan hilang, yang berdampak pada kualitas keputusan.

Selain mematuhi peraturan, perusahaan harus menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu. Hal ini dilakukan untuk beberapa alasan,

antara lain: 1) Menjaga keterbukaan pasar modal Indonesia dan mencegah spekulasi tentang harga saham perusahaan; 2) Memenuhi hak investor publik yang menanamkan modal di perusahaan untuk mendapatkan informasi tentang laporan keuangan perusahaan dengan cepat; dan 3) Menjaga hak investor publik untuk mendapatkan informasi tentang laporan keuangan perusahaan dengan cepat.

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Berikut disajikan tabel yang berisi penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis.

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	I GA P Bunga Valentina & Gayatri (2018)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan, <i>Leverage</i> , dan Umur Perusahaan Pada Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	Profitabilitas dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan sedangkan ukuran perusahaan, struktur kepemilikan dan umur perusahaan berpengaruh positif pada ketepatan waktu pelaporan keuangan.
2	Halimah Eka Putri & Mia Angelia Setiawan (2021)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap audit delay, ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap audit delay. Profitabilitas, ukuran perusahaan dan ukuran KAP secara simultan berpengaruh signifikan terhadap audit delay.
3	Shinta Kasin Rizka Indri Arfianti (2018)	Analisis Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap timeliness, <i>leverage</i> tidak berpengaruh signifikan, dan ukuran perusahaan juga tidak berpengaruh signifikan terhadap timeliness

4	Dwinanda Dewi Fortuna Yenni Khristiana (2021)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan <i>Leverage</i> terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	Profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, <i>leverage</i> berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
5	Lilis Handayani, Krisnhoe Sukma Danuta Ginangjar Adi Nugraha (2021)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan <i>Leverage</i> Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	Profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, berpengaruh ukuran perusahaan tidak terhadap ketepatan waktu Waktu pelaporan keuangan, dan <i>leverage</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Sumber: referensi berbagai jurnal dan berbagai literatur.

## 2.3. Pengembangan Hipotesis

### 2.3.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Profitabilitas menunjukkan kemampuan dari modal yang di investasikan dalam keseluruhan aset untuk menghasilkan keuntungan bagi Investor (Ambarsari dan Hermanto, 2017)

Perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan tidak akan menunda untuk menyampaikan laporan keuangannya karena mereka tahu itu. Semakin meningkat profitabilitas perusahaan maka tidak ada alasan bagi perusahaan untuk menunda penyampaian laporan keuangan ke public. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>: Profitabilitas Berpengaruh pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan interim.**

### 2.3.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Dalam dunia keuangan, "likuiditas" merujuk pada kemampuan suatu perusahaan atau entitas untuk dengan cepat mengonversi asetnya menjadi uang tunai tanpa mengalami kerugian yang signifikan.

Likuiditas ini dapat diukur dengan rasio-rasio seperti rasio lancar dan rasio cepat yang menggambarkan seberapa baik suatu perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset yang dapat dengan mudah ditarik keluar kas. Keterlambatan dalam penyusunan laporan keuangan interim dapat terjadi dalam kasus di mana perusahaan menghadapi masalah likuiditas yang signifikan karena prioritas yang diberikan pada pemulihan likuiditas, kurangnya sumber daya keuangan, dan kurangnya perhatian manajemen. Hal ini dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaiannya, menimbulkan ketidakpastian bagi pemegang saham dan pihak yang membutuhkan informasi keuangan yang cepat. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>2</sub>: Likuiditas Berpengaruh pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan interim.**

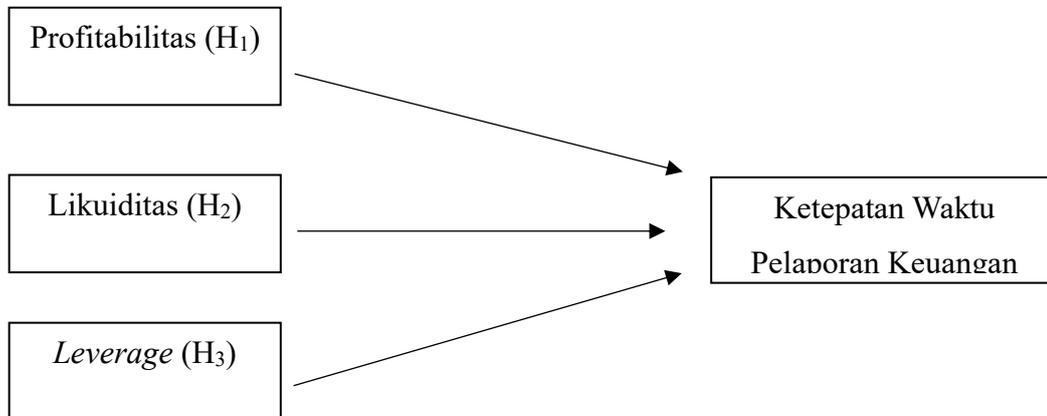
### **2.3.3 Pengaruh *Leverage* Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

Menurut Asnawi & Wijaya (2015), *leverage* (solvabilitas) menunjukkan kemampuan bayar untuk jangka Panjang. *Leverage* digunakan untuk menentukan seberapa jauh suatu bisnis bergantung pada hutang untuk membiayai aktiva atau ekuitasnya. Menurut Janrosl (2018), *leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan bergantung pada pinjaman atau hutang untuk membiayai operasinya, yang merupakan berita buruk dan akan berdampak pada ketepatan waktu pelaporan keuangan. Perusahaan dengan *leverage* rendah memiliki kemampuan untuk membayar kewajibannya dalam jangka waktu tertentu. Jika perusahaan memiliki kewajiban atau hutang yang tinggi, mereka akan menunda untuk mempublikasikan laporan keuangannya karena ini merupakan berita buruk. Sebaliknya, jika perusahaan memiliki kewajiban atau hutang yang rendah, mereka cenderung cepat mempublikasikan laporan keuangannya karena menunjukkan laporan keuangan yang baik. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>3</sub>: *Leverage* Berpengaruh pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan interim.**

## 2.4. Kerangka Penelitian

Kerangka pemikiran yang dapat digambarkan dari pemaparan diatas yaitu sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Penelitian

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang berkaitan dengan angka angka. Objek penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan menggambarkan data sebagaimana adanya dan membuat kesimpulan yang dapat diterima secara umum atau generalisasi. Dengan menggunakan metode deskriptif, tujuan dari penelitian kuantitatif ini adalah untuk menentukan seberapa signifikan pengaruh profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan interim perusahaan.

#### 3.2. Teknik Pengumpulan Data dan Pemilihan Sampel

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah Teknik dokumentasi, yang merupakan salah satu Teknik dalam pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang berupa dokumen, laporan, gambar, arsip, dan lain sebagainya. (Sugiyono, 2018) Tentunya data yang dipilih adalah data yang mendukung dalam proses penelitian

Data yang digunakan adalah data sekunder murni yang diperoleh sebagai berikut:

1. Data jumlah aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan laba bersih diperoleh dari laporan keuangan perusahaan, sedangkan umur perusahaan dapat diperoleh dari catatan perusahaan dan dapat diunduh melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan <http://emiten.kontan.co.id>.

Populasi penelitian ini meliputi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022. Penelitian yang digunakan adalah *purposive sampling method* Metode pengambilan sampel purposive digunakan dalam penelitian ini yang berarti metode pengambilan sampel digunakan berdasarkan keputusan peneliti dan tidak dilakukan secara acak (Hartono, 2017).

Kriteria sampel yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

- Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan per 30 Juni 2022 yang tidak diaudit
- Memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan

### **3.3. Definisi Operasional Variabel**

#### **3.3.1. Variabel Dependen**

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keterlambatan waktu pelaporan keuangan interim. Keterlambatan waktu pelaporan adalah publikasi laporan keuangan interim melebihi batas waktu yang telah ditentukan oleh regulator (Bapepam) yaitu 1 bulan setelah akhir periode triwulan

#### **3.3.2. Variabel Independen**

##### **1. Profitabilitas**

Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dapat menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2012:196). Menurut Hery (2016:192) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari

aktivitas normal bisnisnya. Profitabilitas diproyeksikan dengan ROA (*Return on Asset*). Rasio ini dipilih karena dapat mengukur kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola asset untuk menghasilkan profit/laba.

Rumus ROA:

$$ROA = (Laba\ Setelah\ Pajak)/(Total\ Aset) \times 100\%$$

## 2. Likuiditas

Dalam penelitian ini, rasio likuiditas yang digunakan yaitu Rasio Lancar (*Current Ratio*). Alasan Rasio Lancar dipilih karena dapat menunjukkan tingkat likuiditas secara tepat pada suatu perusahaan. Current ratio yang tinggi menunjukkan tingkat likuiditas yang baik, yang pada gilirannya dapat memengaruhi ketepatan pelaporan keuangan perusahaan karena memungkinkan mereka untuk mengatasi kewajiban jangka pendek, seperti biaya pelaporan keuangan. Sebaliknya, Current ratio yang rendah menunjukkan tingkat likuiditas yang buruk.

Rumus *Current Ratio* adalah sebagai berikut:

$$CR = (Aset\ Lancar)/(Utang\ Lancar)$$

## 3. Leverage

Rasio hutang, juga dikenal sebagai rasio solvabilitas, adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset yang dimiliki suatu perusahaan yang berasal dari hutang atau modal. Dengan menggunakan rasio ini, kita dapat mengetahui posisi perusahaan dan kewajibannya yang bersifat tetap kepada pihak lain, serta mengetahui seberapa besar nilai aktiva tetap dibandingkan dengan modal yang ada. Penelitian ini menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) untuk menghitung *leverage*. Rasio ini didapat dengan membandingkan

seluruh hutang, termasuk hutang lancar, dengan seluruh ekuitas. Metode ini digunakan untuk menentukan jumlah uang yang diberikan kreditur atau peminjam kepada pemilik bisnis.

Rumus DER:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = (\text{Total Hutang}) / \text{Ekuitas} \times 100\%$$

### **3.4. Teknik Analisis Data**

#### **3.4.1. Analisis Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2017) analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif untuk mendeskripsikan data yang digunakan dalam penelitian ini. Ini melibatkan statistik deskriptif seperti mean (rata-rata), median (mean) dan simpangan baku (standard deviasi) dari variabel-variabel yang terlibat. Hasil analisis deskriptif ini akan memberikan pemahaman awal mengenai karakteristik data.

#### **3.4.2. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik merupakan uji prasyarat yang dilakukan sebelum melakukan analisis lebih lanjut terhadap data yang telah dikumpulkan. Pengujian asumsi klasik ini ditujukan agar dapat menghasilkan model regresi yang memenuhi kriteria. Pada penelitian ini, penulis menggunakan dua jenis uji asumsi klasik, yaitu uji normalisasi data, dan uji heteroskedastisitas.

### 3.4.2.1. Uji Normalisasi Data

Menurut Ghozali (2016), uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Tabel berikut menunjukkan hasil uji normalisasi data dengan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test ( $n \geq 50$ ) yang memiliki ketentuan nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal.

### 3.4.2.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance (variasi) dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Sig. > 0.05, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi, dan
2. Jika nilai Sig. < 0.05, maka terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

### 3.4.3. Uji Regresi Logistik

#### 3.4.3.1. Uji Kelayakan Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Untuk mengetahui apakah semua variabel independen memengaruhi variabel dependen, model fit secara keseluruhan digunakan. Menurut Ghozali (2018), statistik didasarkan pada fungsi Likelihood, yang merupakan probabilitas bahwa model yang dihipotesakan akan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif L, ditransformasikan menjadi  $-2\log$  likelihood. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai  $-2LL$  awal dengan  $-2LL$  pada langkah berikutnya. Jika nilai  $-2LL$  blok number = 0 (nol) lebih besar dari nilai  $-2LL$  blok number = 1 (satu), maka penurunan ( $-2\text{LogL}$ ) menunjukkan bahwa model regresi yang lebih baik (Ghozali, 2018). Hipotesis yang digunakan untuk uji keseluruhan model sebagai berikut:

$H_0$  : Model yang dihipotesiskan dengan fit data.

$H_1$  : Model yang dihipotesiskan tidak dengan fit data.

Pengujian kelayakan model regresi logistik dapat dilakukan dengan menggunakan *goodness of fit test*, yang pengukurannya menggunakan chi-square pada bagian bawah uji Hosmer and Lemeshow. Output dari Hosmer and Lemeshow, dengan hipotesis:

$H_0$  : model yang dihipotesiskan fit dengan data

$H_a$  : model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Jika nilai statistik Hosmer and Lemeshow sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga goodnessfit model tidak baik karena dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai Hosmer and Lemeshow lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya.

#### 3.4.3.2. Uji *Test Omnibus*

*Uji Omnibus Tests of Model Coefficients* digunakan untuk menguji secara bersama-sama apakah semua variabel independen yang terdiri dari kepemilikan institusional, opini audit, ukuran kap yang dipakai, dan pertumbuhan perusahaan secara simultan mampu mempengaruhi variabel dependen yaitu voluntary auditor switching. Untuk menentukan hipotesis diterima atau ditolak dengan membandingkan fhitung dan tingkat signifikasinya sebesar 5% atau 0,05 yang dapat dijelaskan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai fhitung < ftabel dan p-value > 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika nilai fhitung > ftabel dan p-value < 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen

#### 3.4.3.3. Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Kelayakan model regresi dengan menggunakan Hosmer dan Lemeshow's *Goodness of Fit Test*. Model ini untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Hal ini berarti bahwa ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Adapun hasilnya jika (Ghozali, 2013):

1. Nilai statistik *Hosmer dan Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak.
2. Nilai statistik Hosmer dan Lemeshow's *Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan bahwa model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya

#### 3.4.3.4. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Koefisien determinasi digunakan untuk menentukan seberapa besar variasi yang dapat dijelaskan oleh variabel independen untuk masing-masing variabel dependen. Nagelkerke's R Square adalah uji koefisien determinasi karena itu merupakan modifikasi dari koefisien Cox dan Snell untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 hingga 1. Nilai R Square Nagelkerke diperoleh dengan membagi nilai R Square Cox dan Snell dengan nilai maksimumnya. Ketika nilai R<sup>2</sup> rendah, itu menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Di sisi lain, ketika nilai R<sup>2</sup> mendekati satu, itu menunjukkan bahwa variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen.

### 3.4.4. Uji Hipotesis secara Parsial

Hipotesis secara statistik didefinisikan sebagai pernyataan tentang keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya menggunakan data sampel penelitian untuk menunjukkan jawaban sementara terhadap masalah penelitian.

#### 3.4.4.1. Uji Wald (Uji Parsial T)

Menurut Ghozali (2018), uji wald (1) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial dalam menerangkan variabel dependen. Untuk mengetahui nilai uji wald (uji t) tingkat signifikan sebesar 5% (lima persen). Dasar pengambilan keputusan pengujian adalah:

- 1) Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  dan p-Value  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya salah satu variabel independen memengaruhi variabel dependen
- 2) Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  dan p-Value  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima,, artinya salah satu variabel independen tidak memengaruhi variabel dependen

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data, penulis memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* terhadap Keterlambatan Publikasi Laporan Keuangan Interim Perusahaan Y\yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2022 sebagai berikut:

1. Profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan interim perusahaan. Hal ini dikarenakan ada faktor-faktor di luar nilai profitabilitas yang mempengaruhi perusahaan yang bersangkutan untuk menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu, dimana profitabilitas tidak dapat dianggap sebagai satu-satunya variabel yang dapat menjadi indikator yang cukup untuk menilai kinerja perusahaan secara keseluruhan.
2. Likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan interim perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi maupun rendah tidak selalu tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya sehingga likuiditas juga tidak dapat dianggap sebagai satu-satunya variabel yang dapat menjadi indikator yang cukup untuk menilai kinerja perusahaan secara keseluruhan.
3. *Leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan interim perusahaan. Hal ini disebabkan oleh perusahaan yang memiliki proporsi hutang yang besar tidak akan terpengaruh tingkat keterlambatannya dalam melaporkan hasil audit.

## **5.2. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu:

### **1. Sampel Terbatas**

Penelitian ini menggunakan sampel dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) hanya untuk periode tahun 2022. Hasil penelitian mungkin tidak dapat digeneralisasi untuk perusahaan di luar periode tersebut atau di pasar modal lain. Jumlah sampel yang terbatas ini mungkin tidak sepenuhnya mewakili seluruh populasi perusahaan yang terdaftar di BEI.

### **2. Variabel Penelitian Terbatas**

Penelitian ini hanya mempertimbangkan tiga variabel utama, yaitu profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*. Variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan interim, seperti tata kelola perusahaan, kualitas audit, ukuran perusahaan, dan kompleksitas operasi perusahaan, tidak termasuk dalam analisis. Oleh karena itu, hasil penelitian ini mungkin tidak mencakup semua faktor yang mempengaruhi keterlambatan publikasi laporan keuangan.

### **3. Tidak Ada Analisa Pasca Covid-19**

Penelitian ini tidak memasukkan analisis dampak pasca pandemi Covid-19, yang terjadi pada tahun 2020-2022. Perubahan signifikan dalam operasional dan keuangan perusahaan akibat pandemi mungkin mempengaruhi ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Ketidakmampuan untuk mengevaluasi pengaruh pasca Covid-19 ini menjadi keterbatasan dalam menginterpretasikan hasil penelitian dalam konteks yang lebih luas.

### **4. Tidak Mengklasifikasikan Keterlambatan Secara Lebih Spesifik**

Penelitian ini tidak mengklasifikasikan keterlambatan publikasi laporan keuangan secara lebih spesifik. Keterlambatan hanya diukur secara biner, yaitu tepat waktu atau terlambat, tanpa memperhitungkan tingkat keterlambatan yang mungkin bervariasi dari beberapa hari hingga beberapa bulan. Pengklasifikasian yang lebih

rinci mengenai tingkat keterlambatan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Keterbatasan-keterbatasan ini perlu diperhatikan ketika menginterpretasikan temuan penelitian. Penelitian lebih lanjut di masa depan diharapkan dapat mengatasi keterbatasan-keterbatasan ini dengan menggunakan sampel yang lebih luas, mempertimbangkan lebih banyak variabel yang relevan, memasukkan analisis dampak pasca Covid-19, dan mengklasifikasikan keterlambatan secara lebih spesifik untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan publikasi laporan keuangan interim perusahaan.

### **5.3. Saran**

Penelitian ini masih memiliki beberapa kekurangan, maka dari itu saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggunakan sampel penelitian perusahaan-perusahaan dari industri lain yang terdaftar di BEI dengan periode penelitian yang lebih lama sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran mengenai kondisi kinerja keuangan perusahaan-perusahaan di Indonesia.
2. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel dan perkiraan lain yang mungkin mempengaruhi keterlambatan waktu penyampaian laporan keuangan interim.
3. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggunakan metode penelitian lain agar memperoleh hasil penelitian yang lebih valid

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, M. Daftar 61 Emiten Kena Denda Rp 50 Juta Gara-Gara Telat Rilis Laporan Keuangan 2022  
<https://www.liputan6.com/saham/read/5282064/daftar-61-emiten-kena-denda-rp-50-juta-gara-gara-telat-rilis-laporan-keuangan-2022>
- Amani, F. A., & Waluyo, I. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay (*Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2014*). *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 5(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v5i1.11482>
- Annisa, E., & Syofyan, E. (2023). Ketepatanwaktuan Publikasi Laporan Keuangan Selama Masa Pandemi Covid-19: *Faktor Audit Tenure, Reputasi KAP, dan Financial Distress*. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 5(1), 344-355. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.606>
- Anissa, N., Kristianto, D., & Widarno, B. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuidasi, ukuran Perusahaan, umur Perusahaan dan opini Audit Terhadap ketepatan Waktu pelaporan keuangan (Studi Kasus pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2012-2017). *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 15(8), 278–290.
- Astuti, W., & Erawati, T. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012 – 2016). *Jurnal Kajian Bisnis*, 26(2), 144-157.
- Baker, E. R. (2009). *Akuntansi Keuangan Lanjutan Buku 2* (S. Veronica (ed.)). Salemba Empat.

- Desire, L., & Fitria, A. (2022). Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(5), 11(5), 1-15.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. (2010a). Exposure Draft Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Laporan Keuangan Interim (PSAK No. 3 Revisi 2010).
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. (2010b). Exposure Draft Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Penyajian Laporan Keuangan (PSAK No. 1 Revisi 2013).
- Dewayani, A. D., Amin, M. A., & Dewi, V. S. (2017). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016). *University Research Colloquium, Universitas Muhammadiyah Magelang*, 441-458.
- Ferdina, N. W., & Wirama, D. G. (2017). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Pada Ketepatanwaktuan Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(3), 2293-2318.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate: IBM SPSS 23*. 8th ed. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono, J. 2014. *Teori Portofolio dan Analisis investasi* (9<sup>th</sup> ed.) BPFE
- Halim, Y. C. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Periode 2013-2016 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 54.
- Herdjiono, I., & Sutanti, N. (2018). Determinants of audit delay: evidence from manufacturing sector of Indonesia. *Audit Financiar*, 16(3), 373–381. <https://doi.org/10.20869/auditf/2018/151/01>
- IASB. 2010. *The Conceptual Framework for Financial Reporting*. International Accounting Standards Board (IASB).

- Imaniar, Fitrah Qulukhil. 2016. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 5(6): 43–56.  
83
- Indonesia. 2008. "Undang-Undang No 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Menengah." (20): 1–24.
- Jaswadi. 2004. "Dampak Earnings Reporting Lags Terhadap Koefisien Respon Laba." *JURNAL RISET AKUNTANSI INDONESIA* 7(3): 295–315.
- John Wiley and Sons, Inc. Scott, William R. 2015. *Financial Accounting Theory*. 7th ed. Person Canada Inc
- Kasin, R. I. A. S. (2018). Analisis Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 7(1).  
<https://doi.org/10.46806/ja.v7i1.455>
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, and Terry D. Warfield. 2011. *Intermediate Accounting IFRS Edition*. 1st ed. John Wiley & sons.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, and Terry D. Warfield. 2013. *Financial Accounting IFRS Edition*. 2e ed. John Wiley and Sons, Inc.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, and Terry D. Warfield. 2020. *Financial Accounting IFRS Edition*. 4th ed.
- Krisyadi, R., & Noviyanti, N. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Laporan Audit. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 147–159. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.541>
- Novitasari, M. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay dan Keterlambatan Publikasi Laporan Keuangan Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015. *Jurnal Akuntansi & Ekonomi FE. UN PGRI*, 3(1).
- OTORITAS JASA KEUANGAN. 2017. "Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 53/POJK.04/2017." Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 1–29.
- Petty, William, Arthur J. Keown, David F. Scott, and John D. Martin. 1993. *Basic Financial Management*. 6th ed. Prentice Hall.

Pradipta, Dedik Norman, and Bambang Suryono. 2017. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 6(3). PSAK 3. 2017.

"SAK Revisi 2015." SAK IAI. 2017. "Kerangka Konseptual." <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansikeuangan/tentang-5-kerangka-dasar-sak-umum>. Schroeder,

Richard G., W. Clark Myrtle, and M. Cathey Jack. 2014. *Financial Accounting Theory and Analysis*. 11th ed.

Roswyda, M., Salman, P., & Kamsariaty, K. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2017. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 5(1), 319–331.  
<https://doi.org/10.35972/jieb.v5i1.251>

Weston, J Fred, and Copeland Thomas E. 1992. *Managerial Finance*. 9th ed.

Wijaya, A. (2018). Relevansi Nilai Keterlambatan Pelaporan Keuangan Interim serta Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Keterlambatan Laporan. Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jakarta.

Wolk, Harry I., Michael G. Tearney, and James L. Dodd. 2001. *Accounting Theory, A Conceptual and Institutional Approach*. 15th ed. South-Western College Publishing